

Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Berbasis Literasi Digital pada Pelajar Indonesia di Kota Manila Filipina

**Indah Prabawati¹, Bambang Sigit Widodo², Agus Machfud Fauzi³, Nuansa Bayu
Segara⁴, Eva Hany Fanida⁵, Hendri Prastiyono⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hendri Prastiyono

E-mail: hendriprastiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Tantangan global pelajar Indonesia dalam menghadapi nasionalisme dan radikalisme di Abad 21 semakin berat. Berdasarkan hasil diskusi dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia di Filipina, nilai kebangsaan berbasis literasi digital para pelajar mulai tergerus. Program kebangsaan yang diberikan kepada pelajar Indonesia oleh pemerintah baik melalui kemendikbud maupun instansi terkait di luar negeri sangat minim. Maka, penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di Filipina menjadi sebuah keniscayaan. Dengan hadirnya program pengabdian kepada masyarakat (PKM) Internasional pada pelajar Indonesia di Filipina membawa kebermanfaatan berbagi praktik baik. Program ini bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di Filipina melalui pelatihan kebangsaan dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) internal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya di Kota Manila, Filipina. Program pengabdian kepada masyarakat dikemas bentuk metode in-service training sebanyak dua kali dan on job training satu kali. Kegiatan in-service training dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dalam bentuk daring yang meliputi pemahaman kebangsaan dan pendampingan. Kegiatan on the job training meliputi pendampingan secara tatap muka terhadap para pelajar Indonesia di Filipina untuk penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital. Hasil dalam program pengabdian ini adalah sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik (85,50%) mengenai nilai-nilai kebangsaan setelah diberikan perlakuan. Selain itu, rata-rata respon para mahasiswa terhadap pelatihan LDK sebanyak 94,10% yang berarti respon sangat positif sehingga dapat menguatkan pengetahuan dan ketrampilan kepemimpinan. Penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital semakin tumbuh meningkat pada pelajar Indonesia di Filipina sehingga mampu menjadi inspirasi untuk selalu berkembang dan mengimplementasikan kecintaan terhadap tanah air. Secara keberlanjutan, peserta pelatihan dapat menyebarkan transfer pengetahuan kepada rekan sejawat mahasiswa PPI di Filipina.

Kata kunci - penguatan, nilai kebangsaan, pelajar Indonesia luar negeri, literasi digital, ketrampilan abad 21

Abstract

The global challenges faced by Indonesian students in addressing nationalism and radicalization in the 21st century are becoming increasingly complex. Based on discussions with the Indonesian Students Association in the Philippines, it has been observed that the digital literacy-based national values among students are starting to erode. National programs provided to Indonesian students by the government, whether through the Ministry of Education and Culture or related institutions abroad, remain minimal. Thus, strengthening nationalism values based on digital literacy for Indonesian students in the Philippines becomes an imperative. The presence of an International Community Service Program (PKM) for Indonesian students in the Philippines offers the benefit of sharing best practices. This program aims to reinforce digital literacy-based nationalism values among Indonesian students in the Philippines through nationalism training under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) framework within the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Negeri Surabaya, held in Manila, Philippines. The community service program is structured with two in-service training sessions and one

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

on-the-job training session. The in-service training sessions, conducted online both before and after the main training, include sessions on understanding nationalism and mentoring. The on-the-job training involves face-to-face mentoring for Indonesian students in the Philippines to strengthen digital literacy-based nationalism values. The program outcomes indicate that a majority of students (85.50%) developed a good understanding of nationalism values after the intervention. Additionally, the average student response to the LDK training reached 94.10%, indicating a highly positive response, which significantly strengthened their leadership knowledge and skills. The reinforcement of digital literacy-based nationalism values has shown growth among Indonesian students in the Philippines, inspiring them to continually develop and implement their love for the homeland. Furthermore, the program's sustainability ensures that the training participants can transfer their knowledge to fellow members of the Indonesian Students Association (PPI) in the Philippines.

Keywords - strengthening, national values, Indonesian students abroad, digital literacy, 21st-century skills

PENDAHULUAN

Terobosan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan global sangat dibutuhkan (Abdulkarim et al., 2020; Basit & Komalasari, 2023; Rasca, 2017). Belum ada program merdeka belajar yang digagas oleh kemendikbudristek kearah penguatan nasionalisme dan deradikalisasi bagi pelajar Indonesia di luar negeri terutama di Filipina, padahal sangat dibutuhkan. Ide penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital bermula dari hasil observasi dan wawancara dengan staf atase KBRI dan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) belum adanya program serupa di kementerian atau NGO lainnya. Hal ini menjadikan semangat daya juang untuk meningkatkan nilai kebangsaan sumber daya manusia Indonesia yang ada di luar negeri (Abraham et al., 2018; Armstrong et al., 2020). Selain itu, menanamkan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital pada pelajar Indonesia sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme berasaskan identitas kita sebagai sebuah bangsa. Penguatan nilai kebangsaan menjawab kebutuhan dan tantangan di era 5.0 society dan tuntutan global pendidikan abad 21 (Cannady & Kubicek, 2014; Dafri, 2023).

Penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi generasi muda sebagai wujud dukungan nyata terhadap nasionalisme dan internasionisme yang mendukung upaya deradikalisasi. Para pelajar Indonesia di Filipina diharapkan menjadi agen perubahan yang siap mengimplementasikan di lingkungan masing-masing dan siap terjun ke masyarakat (Deviana & Sulistyani, 2019). Pelajar Indonesia merupakan garda terdepan bangsa yang mewujudkan tujuan merdeka belajar (Waruwu et al., 2022). Sinergitas pemerintah dan NGO dibutuhkan untuk mengelola segala kebutuhan pelajar dalam pengembangan karakter bangsa. Implementasi gagasan kebangsaan membutuhkan nilai kepemimpinan pada masing-masing individu untuk mensukseskan tujuan pendidikan.

Kebutuhan untuk menguatkan nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di Filipina sejalan dengan pengembangan nasionalisme dan deradikalisasi dalam tataran global. Nilai kebangsaan didapatkan melalui berbagai pelatihan, namun lebih kearah perencanaan dan pengembangan diri (Hanipah et al., 2022). Dengan demikian, dibutuhkan fokus pelatihan penguatan nilai kebangsaan khususnya semangat nasionalisme dan upaya deradikalisasi. Pelajar Indonesia sangat membutuhkan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan jiwa nasionalisme; praktik deradikalisasi pelajar bisa dalam bentuk digital praktis (Hikmawati et al., 2021). Penguatan nilai kebangsaan dapat diinisiasi sejak dini.

Peran pelajar Indonesia sangat penting dalam keberlanjutan nasionalisme dan deradikalisme di abad 21 dan *society* 5.0 untuk menghadapi tantangan global. Pelajar Indonesia di Filipina sebagai agen perubahan nasional, memiliki strategi menghadapi tuntutan global (Purwoko et al., 2017), wawasan internasionalisasi (Leksono et al., 2013) dimana fungsi pelajar sangat strategis bagi pendidikan generasi muda. Peran pelajar Indonesia diperkuat kerjasama stakeholder, kemitraan, dan

kebijakan pemerintah. Maka, perlunya ada peningkatan peran pelajar Indonesia melalui pelatihan guna meningkatkan kapabilitas dan kemampuan dalam menjawab tantangan global.

Pendidikan Tinggi memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan pelajar. Melalui pendidikan, dapat menanamkan prinsip-prinsip inti yang mendefinisikan sebagai entitas sebuah bangsa (Abdillah & Ravyansah, 2021; Audley & Jović, 2020). Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab untuk mengambil bagian tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa jati diri nasional, cinta tanah air, dan kohesi sosial di kalangan pelajar. Untuk mencapai hal ini, Perguruan Tinggi dapat memasukkan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital ke dalam program perhimpunan pelajar Indonesia yang ada di Filipina dan menciptakan peluang bagi pelajar untuk terlibat secara aktif (Maghfiroh & Sholeh, 2022; Mazid et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti proyek pengabdian masyarakat yang dikemas pelatihan penguatan kebangsaan. Dengan memberikan pelatihan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital, dapat dipastikan bahwa para pelajar dapat mengembangkan rasa identitas yang kuat dan dibekali dengan nilai nasionalisme dan deradikalisasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan global secara langsung. Penyampaian moda pelatihan bisa dalam bentuk verbal, tulisan, visual maupun digital (Yusrah et al., 2022). Memberikan pelatihan kepada pelajar Indonesia agar kualitas nilai kebangsaan berbasis literasi digital menguat menjadi sebuah keniscayaan.

Pelatihan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital tentang nasionalisme dan deradikalisasi yang kreatif dan inovatif menjadi urgensi. Pelatihan dihadapkan pada fenomena 5.0 society dan mencakup lima aspek ketrampilan abad 21. Untuk meningkatkan ketrampilan abad 21, pelajar harus memiliki bekal kompetensi yang mumpuni. Maka, penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital diharapkan membantu pelajar Indonesia dalam menyiapkan kompetensi yang siap secara global.

Berdasarkan diskusi dengan para pengurus perhimpunan pelajar Indonesia (PPI) di Kota Manila, Filipina terungkap bahwa para pelajar Indonesia mengalami penurunan nasionalisme secara moral dan psikis karena lama tidak mengunjungi tanah air. Dari 275 mahasiswa mulai S1-S3 di berbagai kota di Filipina yang tergabung dalam PPI, 90% belum Kembali ke tanah air dalam kurun waktu 2-3 tahun. Faktor waktu ini lah yang menjadi kesulitan yang dialami pelajar Indonesia terkait dengan upaya melemahnya nilai-nilai kebangsaan. Kondisi global, tantangan belajar di luar negeri dan minim interaksi dengan pemerintah menjadi faktor kesulitan pelajar Indonesia untuk mengejar informasi terkait tanah air. Maka, kendala yang dialami pelajar Indonesia bisa diatasi oleh pelatihan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital. Para pelajar Indonesia, masih membutuhkan bantuan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital melalui upaya pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi. Sejauh ini, untuk mengobati rasa nasionalisme pelajar dikondisikan untuk mengikuti acara rutin maupun tentative dari KBRI/Konjen maupun Sekolah Indonesia yang ada di luar negeri. Seharusnya, pemerintah Indonesia bisa hadir melalui perguruan tinggi yang dapat membantu para pelajar Indonesia luar negeri yang tidak semuanya mendapatkan bantuan finansial maupun non finansial.

Hasil diskusi terungkap bahwa para pelajar Indonesia juga mengalami kendala dalam mengembangkan diri terutama semangat nasionalisme dan deradikalisasi dari tantangan global. Konsep nilai kebangsaan masih jarang ditemukan dalam diri pelajar Indonesia sehingga berdampak pada rendahnya nasionalisme generasi muda penerus bangsa. Bekal pengembangan diri harus dimiliki oleh para pelajar Indonesia agar mampu mengajarkan daya saing di abad 21 terutama pada kajian nasionalisme dan deradikalisasi. Atas dasar kondisi tersebut dan atas permintaan pengurus perhimpunan pelajar Indonesia (PPI) di Kota Manila, Filipina, maka tim pengabdian masyarakat (PKM) internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memfasilitasi para pelajar Indonesia dalam rangka cinta tanah air melalui pelatihan penguatan nilai kebangsaan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka PPI Filipina menekankan

pada tim pengabdian masyarakat bahwa para pelajar Indonesia belum pernah menerima pelatihan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital. Oleh karena itu, tim PKM FISIPOL UNESA menganggap penting memberikan stimulus dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi para pelajar Indonesia untuk memberikan penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital.

METODE

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra melalui model hybrid atau blended training, yakni perpaduan antara pelatihan tatap muka dan daring. Kegiatan dikemas dalam bentuk *in-service training* dan *on job training*. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat dengan skema PKM Internasional. Sebelum pengiriman proposal, tim pelaksana menentukan mitra sasaran. Mitra sasaran program pengabdian ini adalah para pelajar Indonesia dalam naungan PPI Filipina di Kota Manila. Mitra ini dipilih karena dapat merepresentasikan keberadaan pelajar Indonesia sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi UNESA. Sebelum program pengabdian ini dilakukan, maka terlebih dahulu melakukan *need assessment* untuk menggali dan mengeksplorasi kebutuhan mitra yakni PPI Filipina terkait dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di luar negeri melalui pelatihan kebangsaan. Disadari bahwa semangat nasionalisme para pelajar Indonesia mulai luntur, maka program pengabdian ini diarahkan pada penguatan nilai-nilai kebangsaan (karakter kepemimpinan dan keterampilan abad 21) berbasis literasi digital. Hasil *need assessment* akan dipergunakan sebagai dasar untuk merancang desain kegiatan pengabdian.

Setelah proposal diterima, maka rancangan kegiatan diawali dengan koordinasi internal dan eksternal tim PKM Internasional FISIPOL Unesa, analisis kebutuhan lapangan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut, serta penyusunan laporan akhir kegiatan. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah pelatihan pengembangan diri secara langsung, yang dikemas dalam bentuk 2 kali *in service* dan 1 kali *on job training* yang terdiri dua tahap dalam 1 hari pada bulan Februari tahun 2024.

a. Tahap Pertama

Kegiatan *in service* pertama sebelumnya akan diawali dengan pemberian e-modul pelatihan oleh tim pelaksana pengabdian sebagai literasi awal dan ada angket (menggunakan QR code) sebelum kegiatan PKM dimulai. Kemudian, dilakukan *On The Job Training* adalah brainstorming, ceramah tentang nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital tentang nasionalisme, deradikalisasi berbasis karakter kepemimpinan. Paparan materi dari fasilitator, dipresentasikan melalui media power point mengenai pembekalan materi penyusunan. Melalui metode aktif dan kreatif, para pelajar Indonesia mendapat bekal pengembangan diri untuk merefleksikan dan menyampaikan pengalaman-pengalaman yang mereka alami dalam proses pelatihan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung bertempat di *home base* PPI Filipina di Kota Manila.

b. Tahap Kedua

Metode yang digunakan dalam tahap kedua yakni penugasan ini adalah pendampingan secara langsung pelajar Indonesia untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital menggunakan penugasan berbasis keterampilan abad 21. Pelajar Indonesia secara didampingi oleh tim dosen PKM Internasional FISIPOL Unesa dalam membuat produk kreatif seperti video terkait implementasi nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital. Pada tahap ini, dokumentasi praktik baik peserta akan diberikan umpan balik dari fasilitator maupun peserta yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM Internasional FISIPOL UNESA diawali dengan bekerja sama dengan KBRI Manila (Atase Pendidikan dan Kebudayaan) dan Perhimpunan Pelajar Indonesia Filipina (PPIF) melaksanakan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDK) di Kota Calamba, Filipina. Selain mengasah kepemimpinan, kegiatan ini juga bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai kebangsaan, yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. Penguatan nilai-nilai kebangsaan sangat penting dibutuhkan untuk para pelajar Indonesia sebagai upaya preventif terhadap pengaruh budaya luar saat berada di luar negeri. Hal tersebut ditunjukkan pada penguatan Kerjasama antara tim PKM dengan Atdikbud pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1.

Penguatan Kerjasama PKM Internasional FISIPOL UNESA bersama Atase Pendidikan KBRI Manila

Mengenai program PKM Internasional ini sebagai bentuk kerjasama FISIPOL UNESA dengan Kedutaan Besar Indonesia untuk Filipina untuk pertama kalinya dan mendapatkan pendanaan dari skema PKM Internasional Kebijakan Fakultas oleh LPPM UNESA.



Gambar 2.

Kerjasama tim PKM Internasional Fisipol UNESA dengan Atdikbud KBRI Manila

Tim PKM Internasional yang dipimpin oleh Indah Prabawati, S.Sos., M.Si membawa 6 dosen untuk memberikan penguatan kebangsaan pada latihan dasar kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia Filipina (PPIF). Kegiatan diikuti seluruh pelajar Indonesia mulai jenjang S1-S3 di Universitas yang ada di Filipina. Anggota tim PKM Dr. Bambang Sigit Widodo percaya bahwa penguatan kebangsaan dan keberagaman nusantara dapat memberikan bekal kepada pelajar

Indonesia di Filipina untuk menjaga semangat dan cinta tanah air sehingga membantu studi dan segera kembali ke Indonesia untuk membangun masyarakat. Lebih lanjut, Atase Pendidikan KBRI Manila, Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd menuturkan bahwa, "kegiatan PKM Internasional menjadi bukti nyata perguruan tinggi untuk hadir kepada masyarakat Indonesia di luar negeri khususnya para pelajar semoga kerjasama serupa dapat terjalin secara berkelanjutan"..

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu, 23-24 Februari 2024 yang diikuti secara luring sejumlah 38 orang yang terdiri dari mahasiswa S-1 hingga S-33 dari perhimpunan pelajar Indonesia (PPI) Filipina di Sol Y Viento Hotels and Resort, Kota Calamba, Filipina. Selama program PKM di Manila, hal pertama yang dilakukan adalah memetakan literasi kebangsaan melalui game observasi untuk mengetahui kapasitas mahasiswa Indonesia dalam program pelatihan ini. Terdapat 2 game yang berkaitan penguatan literasi kebangsaan akan disampaikan pada pelatihan. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan pencapaian pelajar Indonesia (PPI) Filipina cukup baik terhadap pemahaman nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital di awal pelatihan. Dengan demikian, pelatihan dapat dilanjutkan sesuai tahapan dan tujuan. Sebelum kegiatan materi, terlebih dahulu kegiatan dibuka oleh Atdikbud KBRI Manila Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi. Dilanjutkan pemaparan materi penguatan kebangsaan oleh anggota tim PKM Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. dibantu tim PKM pada hari pertama seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 1.

Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan
PPI Filipina Hari Pertama

Selanjutnya di hari kedua, peserta diberikan game outbound keberagaman nusantara yang terdiri atas game yang memiliki nilai nasionalisme dan cinta tanah air sebagai refleksi atas penguatan nilai-nilai ke-Indonesia-an bisa dilihat pada gambar 4. Game menunjukkan penanaman nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital pada pelajar Indonesia sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dengan merangkul identitas dan nilai-nilai nasional, pelajar Indonesia dibekali dengan keterampilan, pola pikir, dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi tantangan global (Abdulkarim et al., 2020; Cannady & Kubicek, 2014). Melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan tim ahli dosen, dapat dipastikan bahwa kualitas pendidikan yang memuat nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital menjadi bagian integral yang penting dari sistem pendidikan Indonesia. Dengan memupuk rasa identitas nasional yang kuat, mempromosikan kewarganegaraan yang aktif, dan memanfaatkan teknologi, tim PKM Internasional FISIPOL Unesa memberdayakan pelajar Indonesia untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap komunitas Indonesia dan dunia pada umumnya. Dengan kerjasama kolaborasi dapat membangun fondasi yang lebih kuat pada pelajar Indonesia dan membentuk masa depan yang lebih cerah.



Gambar 2.

Game Outbound Nusantara disaksikan Duta Besar Indonesia untuk Filipina (Kanan)

Sebagai penutup kegiatan, materi kepemimpinan inspirasi disampaikan oleh Duta Besar Indonesia untuk Filipina Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo kepada peserta. Selama program, hal pertama yang dilakukan adalah memetakan pengetahuan kepemimpinan melalui praktik dinamika leadership untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam program pelatihan ini. Penyampaian materi sesi 1 dinamika leadership menggunakan praktik langsung oleh tim PKM dosen FISIPOL Unesa memberikan keterampilan dasar terkait dengan konsep seorang pemimpin dan perencanaan kepemimpinan. Capaian pemahaman terhadap materi kepemimpinan berdasarkan jumlah mahasiswa PPI yang berjumlah 38 orang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Pemahaman Peserta Terhadap Pembelajaran Literasi Kebangsaan Pasca Workshop

No	Indikator	Persentase
1	Kepemimpinan dasar yang harus dimiliki	75%
2	Kemampuan Pemimpin	90%
3	Praktik Kepemimpinan dalam Dinamika	82%
4	Evaluasi Kepemimpinan	95%
Rata-rata		85,50%

Sumber: (Angket, 2024)

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik (85,50%) mengenai pemimpin dan perencanaan kepemimpinan. Hal ini dipengaruhi oleh antusias para mahasiswa untuk meningkatkan skill kepemimpinan di LDK. Antusias belajar sangat membantu para mahasiswa dalam pengembangan kompetensi (Dwijayanti & Sari, 2021; Marlina & Azizah, 2022). Perubahan menuju arah positif dalam pemahaman mahasiswa terhadap praktik kepemimpinan ini dapat menjadi praktik baik bagi peserta sehingga dapat menularkan ke mahasiswa lainnya untuk selalu berinovasi dalam kepemimpinan.

Berikutnya adalah respon pasca pelaksanaan program yang tertuang pada tabel 7 yang menunjukkan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pelaksanaan program PKM yang telah dilaksanakan.

Tabel 2.
Respon Peserta terhadap Pelaksanaan Program

No	Pernyataan	Tingkat Respon
1	Peningkatan motivasi & mutu praktik kepemimpinan.	96,50
2	Peningkatan pemahaman konsep tentang kepemimpinan.	92,50
3	Peningkatan keterampilan menyusun perencanaan kepemimpinan dalam dinamika kelompok	94,50
4	Penyampaian materi oleh narasumber.	94,00
5	Manfaat pelatihan secara general.	93,00
Rerata		94,10

Sumber: (Angket, 2024)

Tabel 7 menunjukkan tingkat capaian yang tinggi pada setiap item yang ditanyakan kepada para mahasiswa. Seluruh butir item yang ditanyakan mendapatkan respon sangat tinggi. Rata-rata respon para mahasiswa terhadap pelatihan LDK sebanyak 94,10%. Pelatihan ini mendapatkan respon sangat positif dari peserta mahasiswa. Diharapkan, mahasiswa dapat menularkan pengetahuan dan ketrampilan kepemimpinan pada rekan sejawatnya di daerah lain sehingga tercipta pengalaman bermakna bagi seluruh mahasiswa PPI di Filipina.

Berdasarkan identifikasi analisis situasi yang ada, maka salah satu masalah yang paling urgen adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk membekali para pelajar Indonesia dalam naungan PPI Filipina tentang penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital. Solusi yang ditawarkan dari terselenggaranya kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini adalah penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di luar negeri melalui pelatihan dengan baik dan mampu berbagi praktik baik kepada teman sejawat di lingkungan masing-masing.

Solusi Penguatan Nilai Kebangsaan (Karakter Kepemimpinan dan Keterampilan Abad 21) Berbasis Literasi Digital

Untuk memberikan penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di luar negeri, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional FISIPOL Unesa berkolaborasi dengan pengurus PPI Filipina untuk memberikan pelatihan pengembangan diri. Kegiatan pelatihan pengembangan dikemas dalam bentuk satu kali *on-job training* dan penugasan. Materi pelatihan diberikan untuk memberikan penguatan nilai-nilai kebangsaan (karakter kepemimpinan dan keterampilan abad 21) berbasis literasi digital.

Kegiatan PKM Internasional akan diawali dengan penyusunan e-modul pelatihan oleh tim materi. Pelatihan penguatan pada tahap pertama adalah brainstorming dan ceramah nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital tentang nasionalisme, deradikalisasi berbasis karakter kepemimpinan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung bertempat di *home base* PPI Filipina di Kota Manila. Tahap kedua adalah pendampingan secara langsung pelajar Indonesia untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital. Para pelajar Indonesia didampingi dan dibimbing oleh tim PKM Internasional Unesa selama kegiatan berlangsung. Pada keseluruhan tahap didokumentasikan praktik baik dan diberikan umpan balik, baik dari fasilitator maupun peserta yang lain.

Dengan demikian hasil atau capaian yang akan didapat melalui solusi permasalahan yang ditawarkan Unesa yaitu nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital semakin tumbuh meningkat pada pelajar Indonesia di Filipina sehingga mampu menjadi inspirasi untuk selalu berkembang dan mengimplementasikan kecintaan terhadap tanah air.

Evaluasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari setiap pelaksanaan suatu kegiatan. Secara sistematis kegiatan PKM ini dirancang mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya. Perencanaan dari awal dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra (PPI maupun pelajar Indonesia Luar Negeri), kemudian dicarikan alternatif solusi sebagai jawaban atas permasalahan para mitra tersebut. Dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan rencana keberlanjutan program. Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan penguatan peserta pelatihan, maka diadakan kegiatan *pre-test* dan *post-test*, penilaian produk, serta angket respon pelatihan, baik terhadap metode pelatihan, dosen/fasilitator, maupun fasilitas/sarana prasarana yang disediakan selama pelatihan berlangsung. Hasil dari evaluasi ini akan dijadikan sebagai umpan balik dan input konstruktif dalam meningkatkan kualitas pelatihan berikutnya.

Dalam rangka untuk menjamin keberlanjutan program, maka sebelum pelatihan berakhir, peserta pelatihan akan dibagi dalam beberapa *peer group* untuk menjadi *peer educator* bagi teman sejawat pelajar lainnya di wilayah masing-masing. Setiap kelompok *peer group* di masing-masing wilayah dapat mentransfer pengetahuan dan berbagi praktik baik pelatihan di wilayah masing-masing agar penguatan nilai-nilai kebangsaan bagi pelajar Indonesia di luar negeri bisa menyebar dan senantiasa berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di luar negeri, khususnya di Filipina, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nasionalisme, mendukung deradikalisasi, dan menjawab tantangan global abad ke-21. Pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas pelajar untuk menciptakan program pelatihan yang komprehensif dan berdampak. Program PKM Internasional yang diinisiasi oleh FISIPOL UNESA bekerja sama dengan KBRI Manila dan PPI Filipina menjadi solusi atas kurangnya pelatihan serupa sebelumnya. Dengan pendekatan pelatihan berbasis literasi digital, program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai kebangsaan. Hasil koordinasi dengan mitra sasaran program pengabdian dalam hal ini yaitu para pelajar Indonesia dalam naungan PPI Filipina di Kota Manila menghasilkan keputusan bahwa mereka (mitra) sebenarnya membutuhkan penguatan pelatihan pembelajaran sehingga menjadi inspirasi untuk terus mencintai tanah air, beradaptasi dengan tantangan global, dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa.. Kegiatan tindak lanjut dari terlaksananya pelatihan penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di luar negeri adalah terus melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah PPI Filipina yang berada dalam naungan/pembinaan dari Atdikbud Manila. Koordinasi terus dilakukan untuk mengadakan program lain berkaitan dengan perihal sesuai dengan kontrak MOU yang sudah ditandatangani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya dalam kegiatan pengembangan tridharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat Dana PNBPN Skema PKM Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., & Ravyansah, R. (2021). Tracing "Profil Pelajar Pancasila" Within The Civic Education Textbook: Mapping Values For Adequacy. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 96–105. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.5906>
- Abdulkarim, A., Komalasari, K., Saripudin, D., Ratmaningsih, N., & Anggraini, D. N. (2020). Development of a Unity in Diversity-based Pancasila Education Text Book for Indonesian Universities. *International Journal of Instruction*, 13(1), 371–386. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13125a>

- Abraham, J., Takwin, B., & Suleeman, J. (2018). Counterfeit self: A confirmatory factor analysis among Indonesians. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 518–525. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.011>
- Armstrong, A. J., Holmes, C. M., & Henning, D. (2020). A changing world, again. How Appreciative Inquiry can guide our growth. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100038. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100038>
- Audley, S., & Jović, S. (2020). Making meaning of children’s social interactions: The value tensions among school, classroom, and peer culture. *Learning, Culture and Social Interaction*, 24, 100357. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.100357>
- Basit, A., & Komalasari, K. (2023). Dampak isu-isu global dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* VOL. 22, NO. 2, 10.21009/jimnd.v22i2.31671.
- Cannady, S., & Kubicek, P. (2014). Nationalism and Legitimation for Authoritarianism: A Comparison of Nicholas I and Vladimir Putin. *Journal of Eurasian Studies*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.euras.2013.11.001>
- Dafri, W. (2023). Impacts of political and strategic thinking on knowledge society: A study of university students in the United Arab Emirates. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100667. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100667>
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2019). Nilai Karakter Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1) 97-112.
- Dwijayanti, N. S., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161–165. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.1...>
- Hanipah, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21. *Jurnal Edumaspul*, 6 (1) page 678-683.
- Hikmawati, H., Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 83–88. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i3.71>
- Leksono, S. M., Rustaman, N., & Redjeki, S. (2013). Kemampuan Profesional Guru Biologi Dalam Memahami dan Merancang Model Pembelajaran Konservasi Biodiversitas di SMA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1628>
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022*, 1185-1196.
- Marlena, L., & Azizah, U. S. A. (2022). Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.3 No.3
- Mazid, S., Sundawa, D., & Prasetyo, D. (2023). Penguatan karakter kebangsaan civitas akademika melalui filosofi nama perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53947>
- Purwoko, A. A., Andayani, Y., Muntar, M., & Diartha, I. N. (2017). Efforts in Improving Teachers’ Competencies Through Collaboration between Teacher Forum on Subject Matter (MGMP) and Pre-Service Teacher Training Institution (LPTK). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.8858>
- Rasca, L. (2017). Human resources challenges for the 21st century. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 11(1), 475–481. <https://doi.org/10.1515/picbe-2017-0051>
- Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., & Satyawati, S. T. (2022). *Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar*. 02.

Yusrah, Y., Fatimah, A. E., Donny Adiatmana, G., Haryati, H., & Ade, S. (2022). Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok-R) pada Guru MIN 12 Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).